

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan, perilaku, *skill*, dan wawasan siswa, yaitu melalui pendidikan. Di sekolah, siswa dapat menerima pendidikan formal dan mendapatkan ilmu dari berbagai mata pelajaran yang ada di kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan berfikir, dan membentuk karakter mereka yaitu dengan belajar matematika.

Dengan pendidikan matematika ilmu pendidikan dan teknologi dapat meningkat (Sundjana, 2015). Salah satu aspek kognitif yang perlu dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran matematika, yaitu kemampuan pemahaman matematis. Karena, dengan meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dapat memudahkan siswa dalam proses belajar terutama dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Lestari & Yudhanegara, 2015). Jika siswa telah paham terhadap materi telah dipelajari, maka diduga pada materi berikutnya siswa akan lebih mudah untuk memahaminya. Maka dari itu, kemampuan pemahaman matematis ini perlu dikuasai oleh siswa, agar dapat mengurangi rasa takut mereka terhadap pembelajaran matematika.

Banyak siswa sekolah dasar merasa kesulitan dalam memahami ataupun mengerjakan tugas matematika terutama materi perkalian dan pembagian. Karena, siswa belum mampu mengingat konsep atau prinsip ketika menyelesaikan masalah matematika, belum mampu membaca pertanyaan dengan baik, dan belum mampu memahami permasalahan yang dihadapi.

Siswa cenderung hanya mengingat atau menghafal saja tanpa memahami materi yang telah dipelajari, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan pemahaman matematis maupun hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. (Tias & Wutsqa, 2015; Rif'at dalam Syaftianto, Kusumah, dan Juandi, 2016).

Penelitian terkait kemampuan pemahaman matematis siswa yang dilakukan oleh Evi Nur Hikmah (2022) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Learning Tipe Message* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman matematis siswa sangat rendah, hal tersebut dibuktikan bahwa pada saat pelaksanaan tes kemampuan pemahaman matematis pra siklus berupa tes uraian, hanya 2 dari 38 siswa yang tuntas mendapatkan nilai ≥ 70 . 36 siswa lainnya belum tuntas, karena mendapatkan nilai 20-65. Selain daripada itu, Sulastri (2016) juga melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 9 dari 34 siswa yang tuntas mendapatkan nilai tuntas di atas KKM atau sekitar 26,5% dari total 100%. 25 siswa lainnya atau sekitar 73,5% belum tuntas mendapatkan nilai di atas KKM. Sehingga, menyebabkan kemampuan pemahaman matematis menjadi sangat rendah.

Sementara, fakta masalah yang di temukan peneliti pada saat mengajar pembelajaran matematika kelas II di salah satu sekolah dasar di Kota Jakarta Timur ditemukan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa juga sangat rendah, yakni mencapai 33,33% dengan dibuktikan pada saat melakukan tes kemampuan pemahaman matematis pra siklus berupa soal uraian. Dari total 12 siswa, hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai tuntas yakni ≥ 70 atau sama dengan KKM. Kemudian, 8 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas, karena mendapatkan nilai 35-65. Hal ini dikarenakan, sebagian besar siswa mengeluh kesulitan pada saat pembelajaran matematika, sehingga siswa merasa bosan dan enggan untuk belajar. Selain daripada itu, siswa hanya mendengarkan materi saja tanpa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat diberikan soal latihan, sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini membuktikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas II, Bapak Ahmad Bay Jurih, S.H menyampaikan bahwa “Pada pembelajaran matematika terutama materi perkalian dan pembagian, belum pernah menerapkan media dan model pembelajaran yang variatif melainkan hanya menerapkan metode ceramah”. Sehingga, siswa kelas II SD mengalami kesulitan dalam memahami ataupun mengerjakan soal matematika terutama materi perkalian dan pembagian yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70 dan mengakibatkan rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa.

Dengan mencari model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang senang bermain menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Sehingga, mengarahkan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan berbantuan *flash card* dalam proses pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014), model pembelajaran *make a match* ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menemukan pasangan sambal belajar mengenai suatu konsep atau topik dengan lingkungan belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan diantaranya, dapat meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keaktifan siswa dan dapat menarik perhatian siswa agar mereka merasa senang ketika belajar (Panut, Nuraeni, & Yuliardi, 2018). Maka dari itu, model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di sekolah dasar. Dengan adanya media pembelajaran *flash card* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. *Flash card* ialah kartu yang memiliki dua sisi yaitu sisi depan yang berisi teks, gambar, atau tanda simbol dan sisi belakang yang berupa definisi, keterangan gambar, atau jawaban yang dapat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan paparan tersebut, mengarahkan peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan *Flash Card* Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SD**” yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru kelas II SD Nurul Yaqin selama menerapkan model pembelajaran *make a match* berbantuan *flash card* dalam proses pembelajaran matematika?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas II SD Nurul Yaqin selama menerapkan model pembelajaran *make a match* berbantuan *flash card* dalam proses pembelajaran matematika?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas II SD Nurul Yaqin setelah menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan berbantuan *flash card*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah di atas, maka didapatkannya tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas guru kelas II SD Nurul Yaqin selama menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan berbantuan *flash card* dalam proses pembelajaran matematika.
2. Mengetahui aktivitas siswa kelas II SD Nurul Yaqin selama menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan berbantuan *flash card* dalam proses pembelajaran matematika.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa setelah menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan berbantuan *flash card*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang didapat melalui penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa pada pembelajaran matematika terutama materi perkalian dan pembagian dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* berbantuan *flash card* dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi:

1.4.2.1 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan melatih siswa untuk berfikir dengan cepat dan tepat, serta meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

1.4.2.2 Bagi Guru

Memberikan pengetahuan baru kepada guru tentang model pembelajaran *make a match* dengan bantuan media pembelajaran berupa *flash card*. Selain itu, dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif serta menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Dapat memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat mendorong sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan di sekolah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Memberikan landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya guna mengembangkan dan menambah wawasan tentang penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019. Adapun strukturnya dimulai dari Bab I hingga lampiran.

Bab I: Pendahuluan. Bagian ini membahas mengenai hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini diadakan. Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai rumusan masalah yang memuat beberapa pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian. Lalu, tujuan penelitian yang memuat berbagai tujuan agar dapat tercapai dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah direncanakan. Ada pula manfaat penelitian yang menjelaskan manfaat dari diadakannya penelitian ini yang dapat dirasakan berbagai pihak. Pada bagian terakhir bab ini terdapat struktur organisasi skripsi yang menjelaskan mengenai susunan dan pembagian dari tiap bab yang akan dikaji oleh peneliti dengan terstruktur dan sistematis.

Bab II: Kajian Teori. Pada bab ini akan membahas mengenai berbagai kajian teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan pemahaman matematis pada siswa sekolah dasar.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian, instrumen penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahapan analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan. Bab ini akan membahas mengenai hasil pengelolaan dan analisis serta menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Bab V: Simpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan.

Daftar Pustaka: Memuat referensi yang dijadikan sumber dalam menyusun skripsi.

Lampiran: Memuat dokumen dan dokumentasi dalam menyusun skripsi.